

Nadwa | *Jurnal Pendidikan Islam*
Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Al Qur'an Melalui Teknik *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas XI IPS2 SMA 1 Cepiring

Siti Aliyah
SMAN 1 Cepiring
Email : aliyahprast@gmail.com

Abstract

This study aim to know what the using of mind mapping learning model can improve the activity and outcomes of learning of reading the Qur'an class XI SMAN IPS2 1 Cepiring Kendal in the academic year 2015/2016. This study design using classroom action research (Class Research and Development). Depending on the action, it can be concluded that: Using learning model mind map / mind mapping can improve learning outcomes recitation class XI student of SMAN 1 Cepiring IPS2 Kendal in academic year 2015/2016 from pre-conditions that they have not been able reading *makhroj* aspect, *tajwid* fluently to be able *makhroj*, *tajweed* and *tartil* fluently. Average value learning and reading outcomes also increased 70.52 into 86.88.

Keywords: Mind mapping; activity learning; results learning ; read the Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui pemanfaatan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membaca Al Qur'an siswa kelas XI IPS2 SMA 1 Cepiring Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Class Research and Development). Berdasarkan tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pemanfaatan model pembelajaran peta pikiran/mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al Qur'an siswa kelas XI IPS2 SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal belum mampu membaca dengan aspek makhroj, tajwid dan fasih-tartil secara baik dan benar menjadi mampu membaca dengan aspek makhroj, tajwid dan fasih-tartil. nilai Nilai rata-rata hasil belajar membaca juga mengalami peningkatan dari kondisi awal rata-rata hasil belajar membaca 70,52 menjadi 86,88.

Kata kunci : *Mind mapping*; aktivitas belajar; hasil belajar membaca Al Qur'an

Pendahuluan

Kenyataan yang terjadi di SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal, khususnya di kelas XI IPS 2 aktivitas dan hasil belajar membaca Al Qur'annya masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena tidak semua siswa belajar mengaji atau sekolah madrasah di rumah bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar membaca al qur'an yang diperoleh siswa. Hal ini terbukti dari analisis nilai ulangan harian (UH) menunjukkan hasil yang kurang optimal yaitu banyak siswa yang belum tuntas belajarnya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 hanya 64 dan nilai terendah = 40, nilai tertinggi = 90 serta yang tuntas sebanyak 15 dari sejumlah 25 siswa (dengan KKM = 78).

Pembelajaran akan lebih bermakna bilamana terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa sehingga terjadi komunikasi timbal balik. Guru seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi dirinya melalui teknik pemetaan kata (*mind mapping*) atau memanfaatkan media pembelajaran, dengan teknik ini siswa akan lebih mudah untuk belajar membaca Al Qur'an dengan berbuat (*learning by doing*) sehingga berkembang kemampuan bernalarnya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya atau minimal permasalahan menjadi lebih menarik bagi siswa yang sedang melakukan proses belajar, karena penemuan-penemuan yang diperoleh dari aktivitas siswa biasanya bermula dari munculnya hal-hal yang merupakan konsep dasar, maka permasalahan yang diselidiki jawabannya itu harus didasarkan pada obyek yang menarik perhatian siswa. Hal itu dapat ditentukan melalui pengalaman menemukan cara membaca yang menyenangkan yang melibatkan seluruh siswa atau oleh kelompok kecil siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Buzan, bahwa model pembelajaran *mind mapping*/peta konsep yang merupakan alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan¹.

¹ Tony Busan, *Buku Pintar Mind Mapping*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 4

Alasan utama peneliti menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, karena mempunyai banyak kelebihan, diantaranya adalah caranya lebih cepat, dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul, proses menggambar diagram itu dapat memunculkan ide-ide baru dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.²

Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Aktivitas Belajar

Menurut Depdiknas dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan³. Menurut Mulyono dalam Chaniago, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan⁴. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar peserta didik adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran membaca Al Qur'an tentang perintah bertoleransi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu menurut Anni, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep⁵.

² Tony Busan, *Buku Pintar ...* hlm. 14

³. Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama,2014, hlm. 23

⁴.Defri Ahmad Chaniago, *Aktivitas Belajar*,di akses dari Internet pada tanggal 20 Januari 2016, pukul 14.20 WIB

⁵Catharina T. Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES, 2007, hlm. 5

Menurut Bloom dalam Suprijono bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar ⁶. Sedangkan menurut Kingsley dalam Sudjana mengatakan bahwa, hasil belajar mencakup kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik ⁷. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar. Aspek afektif dapat diamati dari bagaimana peserta didik beraktivitas. Sedangkan aspek psikomotor didapatkan dengan mengamati bagaimana peserta didik mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan serta mencatat/menyimpulkan hasil pembelajaran.

3. Teknik Mind Mapping

Secara harfiah *mind mapping* berasal dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *mind* berarti pikiran dan *map* berarti peta, sedangkan *mapping* berarti pembuatan/membuat peta atau dengan kata lain *mind mapping* dapat diartikan pembuatan peta pikiran atau pemetaan pikiran. Jadi *mind mapping* pada hakikatnya adalah pemetaan informasi yang disimpan dalam pikiran. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran (dapat disebut peta pikiran) merupakan pendekatan keseluruhan otak yang membuat siswa mampu untuk membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra audiovisual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih dalam.

Jadi *mind mapping*/peta pikiran menurut De Porter, adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan

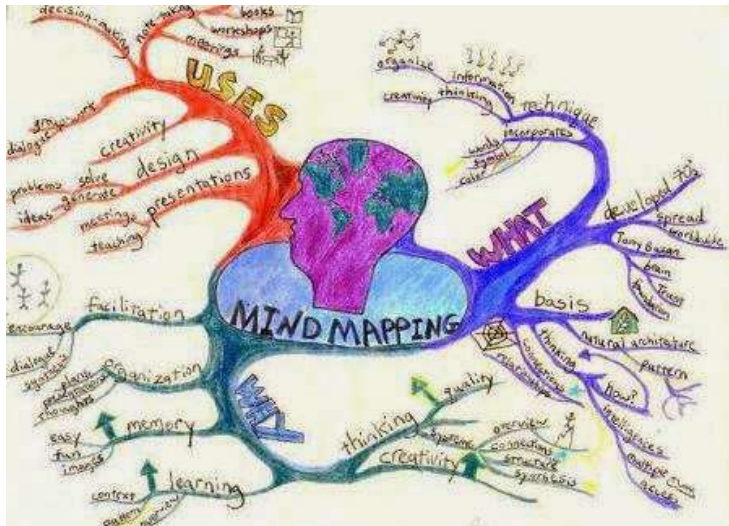
⁶Supriyono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009, hlm. 6

⁷ Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 22

citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan⁸.

Adapun prinsip-prinsip dasar dalam teknik *mind mapping* menurut Bachmund, adalah :

- Informasi bisa diorganisir di sekitar tema utama dan pokok-pokok kaitan.
- Informasi terkait sebaiknya diringkas dan di padatkan untuk bisa disajikan dengan mudah.
- Sebagai pengganti membuat catatan secara linier⁹.



Contoh gambar *Mind Mapping* (Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*)

Ada beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan *Mind mapping*, antara lain:

- Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
- Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik.
- Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.

⁸ Bobbi De Porter, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas*, Terjemahan Ari Nilandari, Bandung:Kaifa PT.Nizan Pustaka,2002,hlm. 153

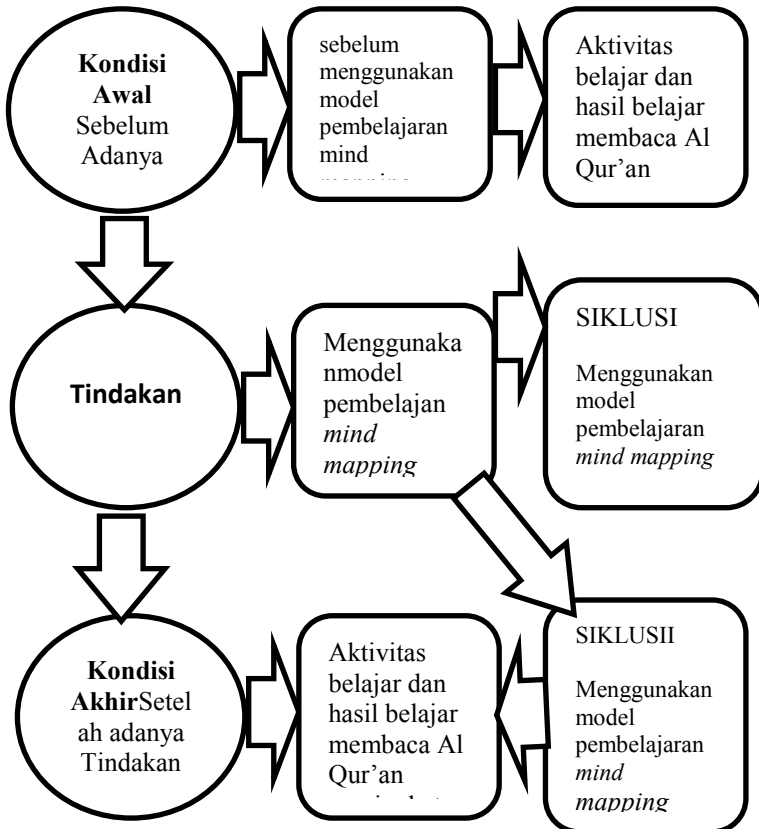
⁹ Edmund Bachmund, *Metode Belajar Kritis dan Inovatif*,Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Jaya,2005,hlm. 75

- d. Lebih mudah dipahami dan diingat.
- e. Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind mapping*
- f. Masing-masing *Mind mapping* sangat unik
- g. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Ada beberapa kelebihan teknik *Mind Mapping*, diantaranya:

- a. Cara ini lebih cepat
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka berfikir sebagaimana diagram dibawah ini.



Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Cepiring mulai bulan Januari 2016 sampai dengan awal April 2016 . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari sembilan siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan karena di kelas tersebut kemampuan membaca Al Qur'an masih sangat rendah.

Prosedur penelitian dalam pembelajaran materi membaca Al Qur'an melalui teknik *mind mapping* dirancang dengan menggunakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pembelajaran awal atau prasiklus, penerapan model pembelajaran pada siklus I dan penerapan model pembelajaran pada siklus II.

1. Pelaksanaan Siklus I

- a. Perencanaan, kegiatan guru meliputi: pembuatan RPP, menyiapkan lembar kerja, menyusun instrumen.
- b. Tindakan, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir
- c. Observasi, meliputi: mengamati kegiatan pembelajaran tentang aktifitas, kejujuran, rasa ingin tahu, kerja sama, semangat dan mau bertanya.
- d. Refleksi, membandingkan hasil belajar pada kondisi awal dengan siklus I. Memperhatikan kelemahannya dan hambatan sebagai bahan perbaikan siklus II

2. Pelaksanaan Siklus II

- a. Perencanaan, kegiatan guru meliputi: bersama kolaborator melakukan perbaikan siklus I, pembuatan RPP perbaikan, membuat jurnal guru, memperbaiki pembelajaran.
- b. Tindakan, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir
- c. Observasi, sesuai instrumen mengamati perubahan perilaku dan proses pembelajaran.
- d. Refleksi, berdiskusi dengan kolaborator tentang bagaimana dan sejauh mana tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah secara optimal.

Adapun sumber data penilaian tindakan kelas ini diambil dari:

- a. Hasil uji pemahaman informasi atau surat/ayat-ayat Al Qur'an melalui membaca pada siswa kelas XI-IPS 2
- b. Hasil observasi/pengamatan dari teman sejawat (kolaborator)
- c. Hasil wawancara kolaborator

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes, sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah bukti soal membaca (tes). Lembar pengamatan dan lembar angket pendapat siswa (nontes).

Teknik tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa merekam informasi atau surat/ayat Al Qur'an yang disimak, sedangkan lembar pengamatan digunakan untuk melihat bagaimana sikap dan perilaku siswa sebelum penerapan tindakan. Saat penerapan tindakan dan selesai penerapan tindakan. Aspek yang diamati meliputi aktivitas, kejujuran, kerjasama, semangat, keingintahuan, dan mau bertanya. Adapun lembar angket pendapat siswa digunakan untuk mengetahui respon dan motivasi siswa pada sebelum, saat dan setelah penerapan tindakan pembelajaran.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Menurut Nazir penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu¹⁰.

Setelah dilakukan penelitian target yang ingin dicapai/diharapkan sebagai indikator kinerja adalah sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Bogor: Gholia Indonesia, 2005, hlm. 58

- a. Aktivitas belajar mengalami kenaikan lebih dari 50% setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model *mind mapping*.
- b. Prosentase hasil belajar membaca peserta didik yang mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 85% setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model *mind mapping*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kondisi Awal

- a. Pada kondisi awal peneliti belum memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping*, ternyata aktivitas belajar membaca Al Qur'an siswa masih rendah, terbukti dengan masih sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan, malas mengerjakan tugas, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, cenderung berbicara dengan teman di sebelahnya, tidak antusias mengikuti proses pembelajaran dan enggan menjawab pertanyaan.
- b. Hasil belajar siswa dikategorikan dalam empat kelompok rentang nilai yaitu (91-100), (81-90), (78-80), (<78). Pengelompokan rentang nilai didasarkan dari nilai terendah 78 sampai nilai tertinggi 100. Batas nilai terendah didasarkan pada KKM= 78 sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Kondisi Awal
Hasil Belajar membaca Al Qur'an siswa pada

No.	Rentang Nilai	F	%
1	91-100	0	0
2	81-90	8	32
3	78-80	2	8
	< 78	15	60

Hasil Belajar Membaca Al Qur'an Kondisi Awal

2. Siklus I

- a. Perencanaan, peneliti menyiapkan lembar observasi, lembar kerja siswa, skenario pembelajaran dan rubrik penilaian
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan kompetensi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi motivasi dan membagi kelompok. Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyiapkan lembar kerja siswa dan alat tulis (kertas, pensil, pensil gambar dan penggaris) dan mengamati lembar kerja siswa (tulisan ayat Qur'an), memberi kesempatan kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil pengamatannya. Guru memberikan evaluasi dan bimbingan kelompok, sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas. Pada kegiatan akhir guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi tentang pemetaan/*mind mapping* dari ayat-ayat tentang perintah bertoleransi beragama.

c. Hasil Pengamatan

Hasil Pengamatan aktivitas belajar membaca Al Qur'an
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar membaca Al Qur'an
Siswa Pada Siklus I

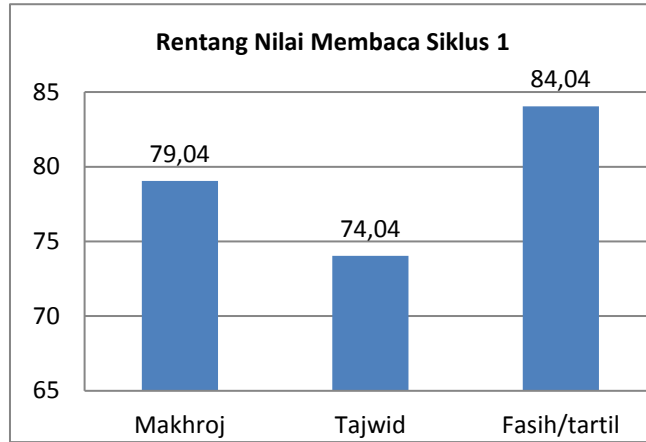
NO	Uraian kegiatan	Siklus I
1	Aktifitas	17
2	Jujur	18
3	Kerja sama tim	20
4	Semangat	19
5	Rasa Ingin Tahu	18
6	Mau Bertanya	20

Pengamatan hasil belajar membaca Al Qur'an siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

NO	Rentang Nilai	f	%
1	91-100	3	12
2	81-90	7	28
3	78-80	8	32
4	< 78	7	28

Dari Tabel 4 memperlihatkan 18 siswa (72 %) telah mencapai KKM dengan nilai 78 ke atas, sedangkan

tujuh siswa (28 %) belum mencapai KKM dengan nilai kurang dari 78.



(Diagram Batang Hasil Belajar Membaca Al Qur'an Siklus I)
 Dari Gambar 6 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata membaca sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan makhroj pada kondisi awal 70,52 meningkat menjadi 79,04, dengan menggunakan tajwid pada kondisi awal 65,52 meningkat menjadi 74,04 dan membaca dengan *fasih-tartil* kondisi awal 75,52 meningkat menjadi 84,04.

d. Refleksi

Hasil Belajar Membaca Al Qur'an Siswa Kondisi Awal dan Siklus I

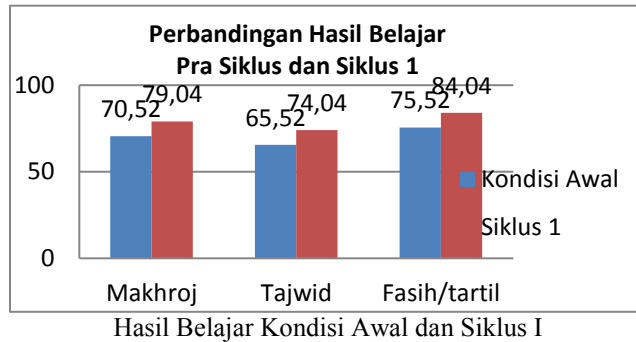
NO	Rentang Nilai	Kondisi awal	Siklus I
1	91-100	0	3
2	81-90	8	7
3	78-80	2	8
4	< 78	15	7

Pada kondisi awal peneliti belum memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping* dari 25 siswa 10 siswa mencapai KKM (40%), setelah memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping* jumlah siswa yang mencapai KKM 18 siswa (72%), berarti mengalami peningkatan dari 10 siswa menjadi 18 siswa yang berarti meningkat 32%.

Hasil Belajar Membaca Al Qur'an Kondisi Awal dan Siklus I

NO	Uraian	Kondisi awal	Siklus I
1	Nilai terendah	40	60
2	Nilai tertinggi	90	95
3	Nilai rata-rata	70,52	79,04

Dari data di atas ternyata nilai rata-rata 70,52 pada kondisi awal menjadi 79,04 pada siklus I yang berarti terjadi peningkatan yaitu sebesar 8,64 dan bila dihitung persentasenya yaitu $8,64/70,52 \times 100\% = 12,5\%$.



3. Deskripsi siklus II

- a. Perencanaan, bersama kolaborator membahas kelemahan dan hambatan yang dihadapi pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II yaitu dengan membuat RPP, membagi siswa dalam 6 kelompok, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan kisi-kisi, menyiapkan soal tes. Pelaksanaan Tindakan : *Pertama*, Kegiatan awal, Pada kegiatan ini guru, membagi siswa dalam enam kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 orang, menuliskan judul dan tujuan pembelajaran, menanyakan prasyarat pengetahuan, memberikan motivasi. Pada kegiatan ini siswa, membentuk kelompok 3-4 orang dan menjawab pertanyaan guru.

Kedua, kegiatan inti, Pada kegiatan ini guru memberikan bimbingan kelompok pada setiap langkah pembelajaran dengan model pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa melakukan kegiatan meninjau materi dengan membaca lembar kerja siswa tentang QS. Al Kafirun 1-6, QS. Yunus 40-41 dan QS. Kahfi 29 tentang anjuran bertoleransi. *Ketiga* :Kegiatan akhir, Pada kegiatan akhir ini guru memberikan pertanyaan, menuliskan rangkuman diskusi di papan tulis, memberikan tes akhir, dan memberikan tugas rumah. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan bantuan hasil peta pikiran/*mind mapping* ke depan, menulis rangkuman dan mengerjakan tes.

b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan tindakan tentang aktivitas belajar membaca Al Qur'an siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

NO	Uraian kegiatan	Siklus II
1	Aktifitas	25
2	Jujur	20
3	Kerja sama tim	25
4	Semangat	23
5	Rasa Ingin Tahu	20
6	Mau Bertanya	22

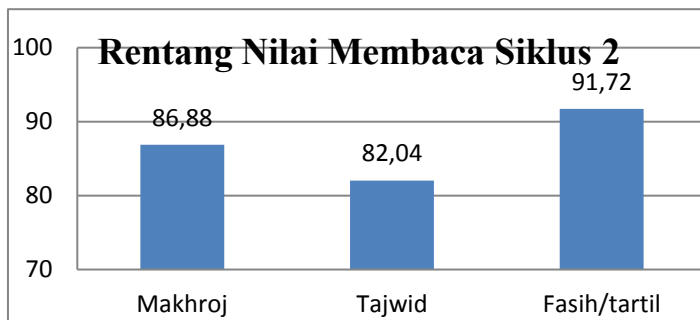
Terdapat peningkatan dari aktivitas siklus I 17 siswa menjadi 25 siswa, jujur pada siklus I 18 menjadi 20, kerja sama tiem pada siklus I 20 menjadi 25, semangat pada siklus I 19 menjadi 23, rasa ingin tahu pada siklus I 18 menjadi 20 dan mau bertanya pada siklus I 20 menjadi 22

Pengamatan hasil belajar membaca Al Qur'an siswa pada siklus II. dapat dilihat pada diagram batang berikut:

NO	Interval	F	%
1	91-100	7	28

2	81-90	11	44
3	78-80	4	16
4	< 78	3	12

Dari Tabel 8 memperlihatkan hasil belajar membaca Al Qur'an Siklus II sebanyak 22 siswa (88%) memperoleh nilai di atas 78 yang berarti mencapai KKM, dan tiga siswa (12%) memperoleh nilai kurang dari 78 yang berarti belum mencapai KKM.



Keterangan:

- Nilai 91-100 : Kategori membaca dengan makhroj, tajwid dan fasih-tartil sangat baik
- Nilai 81-90 : Kategori membaca dengan makhroj, tajwid dan fasih-tartil baik
- Nilai 78-80 : Kategori membaca dengan makhroj, tajwid dan fasih-tartil cukup
- Nilai <78 : Kategori kurang/tidak tuntas.

Dari Gambar 9. memperlihatkan bahwa nilai rata-rata membaca dengan makhroj sudah baik, dengan tajwid sudah baik dan membaca dengan fasih-tartil juga sudah sangat baik.

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	99
3	Nilai rata-rata	86,88

Dari Tabel 9. memperlihatkan nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 70, nilai tertinggi 99, dan nilai rata-ratanya 86,88.

c. Refleksi

Kreativitas belajar membaca Al Qur'an, Pada siklus I pembelajaran sudah memanfaatkan model pembelajaran, dari 25 siswa ternyata siswa yang aktif untuk belajar membaca Al Qur'an sudah banyak. Setelah memanfaatkan model pembelajaran dari 25 siswa tersebut yang aktif belajar membaca Al Qur'an menjadi banyak sekali. Bila aktivitas belajar membaca Al Qur'an dibandingkan antara siklus I dan siklus II ternyata mengalami peningkatan dari siklus I banyak ke siklus II menjadi banyak sekali.

Hasil belajar membaca Al Qur'an, Al Qur'an pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada ;

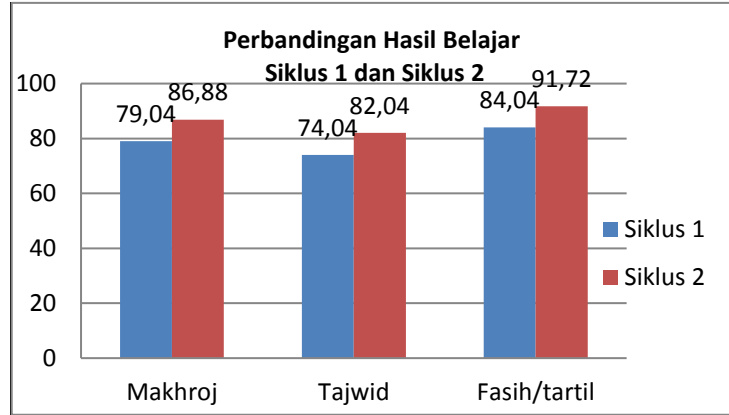
NO	Interval	Siklus I	Siklus II
1	91-100	3	7
2	81-90	7	11
3	78-80	8	4
4	< 78	7	3

Terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, pada siklus I sejumlah 18 siswa dan pada siklus II mencapai 22 siswa.

NO	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	60	70
2	Nilai tertinggi	95	99
3	Nilai rata-rata	79,04	86,88

Terjadi peningkatan hasil belajar membaca Al Qur'an, pada siklus I nilai terendah 60 dan pada siklusII nilai terendah 70, pada siklus I nilai tertinggi 95 dan pada siklus II naik menjadi 99. Begitu pula

dengan nilai rata-rata pada siklus I 79,04 naik menjadi 86,88.



Keterangan:

- Nilai 91-100 : Kategori membaca dengan makhroj, tajwid dan fasih-tartil sangat baik
- Nilai 81-90 : Kategori membaca dengan makhroj, tajwid dan fasih-tartil baik
- Nilai 78-80 : Kategori membaca dengan makhroj, tajwid dan fasih-tartil cukup
- Nilai <78 : Kategori kurang/tidak tuntas.

Diagram tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus I peneliti sudah memanfaatkan model pembelajaran tetapi menggunakan metode kerja kelompok besar dan belum memberikan kesempatan menampilkan hasil pengukurannya di depan kelas, setelah memanfaatkan model pembelajaran dengan metode kelompok kecil serta memberi kesempatan menampilkan hasil pengukurannya di papan tulis pada siklus II, dari 25 siswa nilai terendah 40 menjadi 60, mengalami peningkatan dari 60 ke 70, meningkat 10 angka (40%). Untuk nilai tertinggi 95 pada siklus I menjadi 99 pada siklus II, mengalami peningkatan empat angka (4%). Nilai rata-rata 79,16

pada siklus I menjadi 86,88 pada siklus II, berarti mengalami peningkatan sebesar 7,72 (31%).

Dari hasil wawancara menggunakan pedoman wawancara siswa setelah siklus II dengan mengambil 19 siswa secara acak semua siswa merasa santai dan rileks dalam mengikuti pembelajaran. Yang membuat siswa senang ketika mengikuti pembelajaran lima anak menyatakan karena ada menggunakan camera sehingga gambarnya lebih menarik, empat anak merasa santai, tiga anak menyatakan lebih mudah, dua anak menyatakan tidak membosankan, menyenangkan, medianya lebih jelas, gambarnya dapat disimpan, bisa dicetak sesuai ukuran yang diinginkan. Sebagian siswa merasa lebih mudah, lebih terdugah semangatnya, dan menyenangkan.

Dari hasil angket tanggapan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dapat dilihat tabel berikut:

NO	Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS	Jml
1	Meningkatkan peran	18	7	0	0	0	25
2	Lebih menyenangkan	19	6	0	0	0	25
3	Lebih menarik	20	5	0	0	0	25
4	Meningkatkan peran	19	6	0	0	0	25
5	Setuju dilanjutkan	18	6	1	0	0	25
	Jumlah	94	30	1	0	0	100

Prosentase	75%	21%	4%	0	0	100%
------------	-----	-----	----	---	---	------

4. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Aktivitas Belajar Membaca Al Qur'an

Peningkatan aktivitas belajar membaca Al Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Uraian kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Aktifitas	17	25
2	Jujur	18	20
3	Kerja sama tim	20	25
4	Semangat	19	23
5	Rasa Ingin Tahu	18	20
6	Mau Bertanya	20	22
Jumlah		112	135

Terdapat 25 siswa pada siklus I keaktifan siswa meningkat banyak yaitu terhitung aktifitas 17 siswa, bersikap jujur sejumlah 18, kerja sama tim berjumlah 20 siswa, semangat belajar 19 siswa, rasa ingin tahu 18 siswa, dan mau bertanya 20 siswa yang menggambarkan aktivitas anak tinggi, dan siklus II keaktifan siswa dalam belajar membaca Al Qur'an meningkat banyak sekali yaitu aktifitas 25 siswa, bersikap jujur sejumlah 20, kerja sama tim berjumlah 25 siswa, semangat belajar 23 siswa, rasa ingin tahu 20 siswa, dan mau bertanya 22 sehingga dapat dinyatakan aktivitas siswa sangat tinggi.

b. Hasil Belajar Membaca Al Qur'an

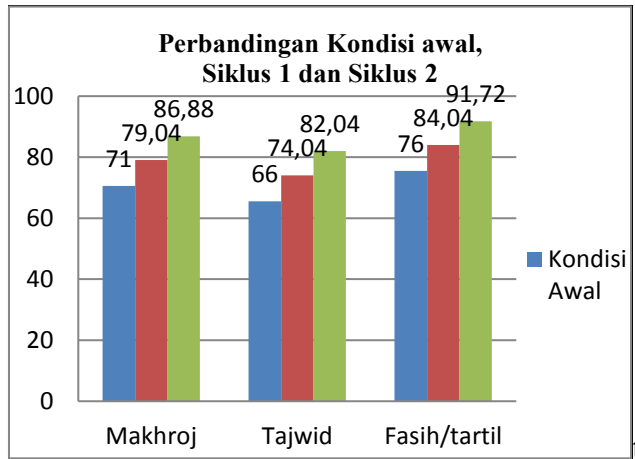
Peningkatan hasil belajar membaca Al Qur'an terlihat berikut.

NO	Interval	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	91-100	0	3	7
2	81-90	8	7	11
3	78-80	2	8	4
4	< 78	15	7	3

Dari Tabel ini memperlihatkan pada kondisi awal hanya 10 siswa yang mencapai KKM (40%) meningkat menjadi 18 siswa (72%) pada siklus I dan 22 siswa (88%) pada siklus II.

NO	Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	60	70
2	Nilai tertinggi	90	95	99
3	Nilai rata-rata	70,52	79,04	86,88

Dari Tabel diatas terlihat terjadi peningkatan nilai terendah dari kondisi awal 40 menjadi 60 pada siklus I yang berarti terjadi peningkatan 20 angka, dan dari 60 pada siklus I menjadi 70 pada siklus II yang berarti meningkat 10. Nilai tertinggi dari kondisi awal 90 menjadi 95 terjadi peningkatan 5 point, dan dari 95 menjadi 99 pada siklus II terjadi peningkatan 4 point. Nilai rata-rata 70,52 pada kondisi awal menjadi 79,04 pada siklus I yang berarti terjadi peningkatan 8,52 point dan nilai rata-rata menjadi 86,88 pada siklus II yang berarti terjadi peningkatan 7,84 point.



Terjadi peningkatan nilai rata-rata pada masing-masing aspek membaca, pada aspek makhroj pada kondisi awal rata-rata 70,52(71) pada siklus I naik menjadi 79,04 dan pada siklus II naik lagi menjadi 86,88. Pada aspek tajwid kondisi awal 65,52(66) pada siklus I naik menjadi 74,04 dan pada siklus II naik lagi menjadi 82,04. Pada aspek fasih dan tartil kondisi awal 75,52/76 pada siklus I naik menjadi 84,04 dan pada siklus II naik menjadi 91,72.

c. Hasil Wawancara,

Dari hasil wawancara semua siswa merasa suasana belajar lebih menyenangkan, alat yang digunakan baik, mudah, menarik. Siswa akan lebih giat, semangat, dan belajar sungguh-sungguh, serta terus belajar. Sebagian besar siswa mengikuti pelajaran, merasa mudah, lebih tergugah semangat belajarnya.

d. Hasil Angket

Dari hasil angket pada tabel 13 menggambarkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 70 % menyatakan sangat menarik, mudah, lebih menyenangkan dan sangat setuju untuk dilanjutkan pemanfaatannya. Adapun sebanyak 28 % siswa menyatakan setuju, dan 2 % menyatakan tidak tahu, tak seorangpun menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas dapat penulis rumuskan bahwa : Melalui pemanfaatan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar membaca Al Qur'an siswa kelas XI IPS2 SMA N 1 Cepiring Kabupaten Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal aktivitas belajar rendah ke kondisi akhir aktivitas belajar membaca Al Qur'an sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Buzan, bahwa *mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berfikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut, *mind mapping* mampu mengembangkan cara berfikir divergen dan berfikir kreatif. Menurut Buzan *mind mapping* juga dapat membantu kita untuk merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan¹¹. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata hasil belajar membaca Al Qur'an dari 70,52 menjadi 86,88 pada kondisi akhir, berarti naik 16,36 poin. Dengan demikian dapat di simpulkan dengan memanfaatkan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al Qur'an pada siswa kelas XI IPS2. Hal ini selaras dengan pendapatnya Noer dalam Sicinski bahwa manfaat menggunakan model *mind mapping* adalah mampu meningkatkan kapasitas pemahaman, mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, merangsang sisi kreatif seseorang dan membantu membuat catatan secara terstruktur¹².

¹¹. Tony Busan, *Buku Pintar*

¹². Adam Sicinski, *Mind Mapping is Something I Kind Of Fell Into Out Of Necessity*, Terjemahan Muhammad Nier, Blog Pengembangan Diri.com

Kesimpulan

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan model pembelajaran peta pikiran/*mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al Qur'an siswa kelas XI IPS2 SMAN 1 Cepiring Kabupaten Kendal semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 dari kondisi awal belum mampu membaca dengan aspek makhroj, tajwid dan fasih-tartil secara baik dan benar menjadi mampu membaca dengan aspek makhroj, tajwid dan fasih-tartil secara baik dan sangat baik. Begitu pula dengan nilai rata-rata hasil belajar membaca pada kondisi awal 70,52 menjadi rata-rata hasil belajar membaca 86,88 pada kondisi akhir.

Daftar Pustaka

- Agus, Supriyono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Chaniago, Defri. 2010. *Aktivitas Belajar*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016. Jam 14.20 WIB
- Anni, Catharina T.2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES
- Arikunto, Sunardji. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachmud, Edmund. 2005 *Metode Belajar Berfikir Kritis dan Inovatif*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Jaya
- Burhanudin dan Wahyuni, N,. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Busan, Tony.2008 *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Agama RI. 2006.*Al Qur'an dan terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus
- Departemen Pendidikan Nasional.2014.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- DePorter, Bobbi, dkk. 2002 *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Terjemahan Ari Nilandari. Bandung: Kaifa, PT Nizan Pustaka.
- Dry, Gorden. 2003 *Revolusi Cara Berpikir (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Bila Anda dalam Keadaan "FUN". Bagian 2: Sekolah Masa Depan*. Bandung: Kaifa
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Joko Susilo, M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus.
- Nazir, Muhammad, Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Gholia Indonesia.
- Sicinski, Adam. 2009. *Mind Mapping is something I Kind Of Fell into Out Of Necessity* Terjemahan Muhammad Noer. Blog Pengembangan Diri. Com.
- Sudjana. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiarsono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Trianto. 2010. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisier.